

B A B IV

P E N U T U P

4.2 Kesimpulan

Fungsi utama bahasa di dalam masyarakat adalah sebagai alat interaksi sosial. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara budaya dan bahasa ada semacam hubungan timbal balik. Pemakaian bahasa yang berpindah dari bahasa satu ke bahasa lainnya sering kita temukan dalam suatu komunikasi masyarakat Surabaya. Hal ini menunjukkan kebingualan masyarakatnya. Interaksi antar etnis yang terjadi tidak saja melibatkan dua bahasa yang berlainan tetapi juga disertai budaya masing-masing etnis, hal ini nampak dari pola perilaku yang menyertainya. Oleh karena itu tidak jarang dalam kontak bahasa tersebut terjadi tarik-menarik dalam memilih bahasa apa yang dipakai (proses negosiasi pilihan bahasa).

Proses negosiasi pilihan bahasa pada dasarnya berkaitan langsung dengan proses yang ada pada peristiwa hubungan interpersonal. Sehingga dalam menerangkan proses negosiasi ini, kita tidak bisa lepas dari masing-masing tahap yang ada dalam hubungan interpersonal, yang terdiri atas :

- Tahap pembentukan hubungan interpersonal
- Tahap peneguhan hubungan interpersonal
- Tahap pemutusan hubungan interpersonal .

Proses negosiasi pilihan bahasa sebenarnya merupakan proses tarik-menarik dua bahasa atau lebih dalam peristiwa

interaksi sosial untuk selanjutnya menentukan bahasa mana yang dipakai sebagai sebuah kesepakatan. Oleh sebab itu, proses negosiasi ini ternyata tampak sekali dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang melatar belakangi tindak tutur tersebut. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat digolongkan dalam dua bagian`.

- Pertama : faktor umum yang dipengaruhi oleh faktor lamanya komunikasi dan faktor kebersamaan.
- Kedua : faktor khusus yang dipengaruhi langsung oleh faktor-faktor ; situasi, lokasi, topik pembicaraan, dan ragam bahasa yang digunakan.

Kadangkala suatu negosiasi pilihan bahasa tidak dapat tercapai. Namun bila proses negosiasi tersebut tercapai akan membantu kita dalam berinteraksi.

4.2 S A R A N

Penelitian mengenai negosiasi pilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Surabaya sangatlah bermanfaat bagi penulis . Karena dalam penelitian tersebut penulis banyak mendapat pengetahuan baru, baik secara teoritis maupun praktek lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian ternyata ada beberapa teori yang ternyata masih kurang. Masalah lain yang dihadapi adalah sedikitnya teori yang khusus berkaitan dengan proses negosiasi. Khususnya bidang psikolinguistik, belum ada yang

secara panjang lebar menjelaskan teori yang menjelaskan gejala-gejala mental (psikis) yang mendorong terjadinya proses negosiasi pilihan bahasa. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap agar ada tanggapan tersendiri dari masing-masing disiplin ilmu yang bersangkutan untuk ikut menjelaskan lebih mendetail tentang gejala-gejala yang ada pada proses negosiasi pilihan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA